

Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara untuk Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VI SD

Haeriah¹

¹SDN Surabaya, Lombok Tengah, Indonesia
haeriah@gmail.com

Keywords: Metode Diskusi; Keterampilan Berbicara, Mengemukakan Pendapat, PTK

Abstract: Keterampilan berbicara merupakan sarana komunikasi yang mempunyai peran sosial yang penting dalam kehidupan siswa. Mengingat pentingnya manfaat berbicara, pemerintah menaruh perhatian serius terhadap dunia berbicara dan membaca, sehingga dalam menyampaikan suatu gagasan yang bisa mengembangkan pemikiran dan ide dalam berbicara. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni metode observasi, metode tugas, dan metode dokumentasi. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh pengelompokan kemampuan dalam keterampilan berbicara yang berkemampuan tinggi, sedang, rendah dan IPK. Berdasarkan hasil analisis data secara individual pada pembelajaran berbicara tanpa menggunakan metode diskusi dengan kemampuan tinggi sebanyak 12 orang siswa dengan jumlah persentase 44,4%, tingkat kemampuan sedang dengan jumlah siswa 15 orang siswa dengan persentase 55,5% dengan IPK 65,51% pada kategori sedang. Sedangkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi dalam mengemukakan pendapat dengan kemampuan tinggi sebanyak 25 orang siswa dengan jumlah persentase 92,52%, tingkat kemampuan sedang dengan jumlah siswa 2 orang siswa dengan persentase 7,48% dengan IPK pada kategori 74,00% kategori tinggi. Jadi penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan keterampilan berbicara untuk siswa secara signifikan.

1 PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan modal utama bagi siswa dalam belajar bahasa Indonesia (Asmah, 2018). Senada dengan itu, Targian mengatakan bahwa berbicara mempunyai peran sosial yang penting dalam kehidupan siswa. Berbicara merupakan alat komunikasi yang sangat diperlukan siswa dan masyarakat yang berbudaya. Mengingat pentingnya manfaat berbicara, pemerintah menaruh perhatian serius terhadap dunia berbicara dan membaca, sehingga dalam menyampaikan suatu gagasan yang bisa mengembangkan pemikiran dan ide dalam berbicara merupakan sesuatu tujuan yang bisa membangkitkan gairah dalam belajar baik dari tingkat SD, SMP, SMA maupun perguruan tinggi (Lailiyah & Wulansari, 2017).

Hal ini senada dengan yang tercantum dalam Pembukaan UU 1945 bahwa tujuan nasional adalah mencerdaskan bangsa. Untuk mewujudkan cita-cita ini, pemerintah telah melakukan berbagai usaha, antara lain membrantas buta huruf melalui program paket A, program wajib belajar, dan lain-lain.

Oleh karena itu guru harus memberikan kesempatan seluas mungkin dalam keterlibatan mental siswa untuk :

- Menyerap informasi masuk dalam struktur kognisinya dan menyesuaikan pada struktur baru sehingga tercapai kebermaknaan optimal.
- Menghayati sendiri peristiwa yang dipelajari agar terjadi proses afektif dan internalisasi nilai.
- Melakukan langsung aktifitas operasionalnya dengan meningkatkan keterlibatan mental siswa tersebut

diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa (Ayu Fitri Lestari, 2019).

Dengan demikian, guru juga dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif dalam mengemas strategi dalam metode Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Strategi pembelajaran disarankan lebih mengutamakan pendekatan houristik dibandingkan dengan pendekatan ekspositorik (Putra & Nasrullah, 2017). Pendekatan houristik merupakan bentuk pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada keaktifan siswa, sedangkan pendekatan espositorik adalah bentuk pembelajaran yang menitik beratkan pada peranan guru dalam penyampaian pesan atau materi solusi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan motifasi belajar siswa dan dapat mencapai prestasi belajar yang optimal

Salah satu metode yang dapat dipakai guru dalam proses pembelajarannya adalah metode diskusi melalui metode ini siswa mampu menyerap dan memberikan pendapat mereka terhadap materi yang dipelajari di sekolah (Amaliah, Fadhil, & Narulita, 2014). Dikatakan bervariasi karena penerapan dari metode diskusi ini tidak menutup kemungkinan menggunakan metode lain pada saat diskusi berlangsung. Di samping itu bentuk atau model diskusipun dikemas secara bervariasi dengan berbagai model misalnya, Model permainan diskusi, model perlombaan diskusi, model diskusi kelompok, model diskusi individu dan sebagainya (Goyena, 2019).

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti mencoba untuk mencari alternatif pemecahan dengan menghadirkan pendekatan baru dalam metode pembelajarandalam meningkatkan keterampilan berbicara untuk mengemukakan pendapat pada siswa. Harapannya, dengan adanya metode pembelajaran baik dari semua keterampilan yang diberikan kepada anak akan menjadi senang dan merasa berkompetisi berjuang untuk memenangkan pertandingan. Akhirnya, anak akan merasa perlu untuk menguasai bahan atau materi secara mendalam.

Berkaitan dengan hal tersebut, melalui penelitian ini akan mencoba melihat keterlibatan siswa, khususnya pada anak-anak SD, sejauh mana keterlibatan mereka dalam program pemerintah, yakni program melek

huruf. Secara umum penelitian ini diharapkan dapat mengungkap keterampilan berbicara dan keterampilan memahami kemampuan siswa dalam mengemukakan suatu pendapat. Dengan demikian, daya serap ilmu pengetahuan oleh para siswa juga dapat diketahui.

Disinilah peranan guru atau pendidik agar selalu berupaya dalam memecahkan permasalahan tersebut, karena sebagai seorang guru harus memiliki perilaku dan kemampuan memadai untuk mengembangkan siswa secara utuh.

Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Di dalam mencapai hal tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur melalui proses pengajaran (Aziizu, 2015).

Dari penjelasan di atas terlihat jelas sekali betapa penting dan berpengaruhnya berbicara dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan pendapat sebagai alat dalam komunikasi untuk mempermudah pemahaman sekaligus menjadikannya sebagai siswa yang proaktif di samping itu juga sangat membantu guru dalam mengukur standar keberhasilannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dengan menggunakan metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara untuk mengemukakan pendapat Pada Siswa Kelas VI SDN Surabaya Kecamatan Jonggat.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah metode populasi. Populasi merupakan sekelompok subjek baik manusia, gejala, nilai, benda-benda atau peristiwa yang merupakan sasaran sesungguhnya pada penelitian. Oleh karena itu yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VI SDN Surabaya Kecamatan Jonggat sebanyak 48 orang siswa dan 1 orang guru.

Metode pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk

memperoleh data yang diperlukan dan selalu terkait dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Masalah memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data. Penjelasan di atas memberi inspirasi betapa penting peranan metode dalam mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Apabila ditinjau dari jenis tes yang dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang efektivitas metode diskusi dalam meningkatkan kemampuan berbicara untuk mengemukakan pendapat Pada Siswa Kelas VI SDN Surabaya Kecamatan Jonggat, maka ditentukan aspek penilaian berdasarkan Tabel 1 berikut.

Tabel 1: Aspek Penilaian Kemampuan Berbicara

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Ketepatan sesuai topik	0 – 25
2	Kecepatan pemahaman	0 – 25
3	Kelancaran berbicara	0 – 25
4	Keberanian berbicara	0 – 25
Jumlah		100

3 PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran Berbicara Tanpa Menggunakan Metode Diskusi (Siklus I) Persiapan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbicara tanpa menggunakan metode diskusi melalui kegiatan berikut ini :

- Membuat rencana pembelajaran yang akan digunakan pada saat kegiatan dilakukan.
- Menyusun tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa
- Membuat pedoman penskoran

Pelaksanaan Pembelajaran

Pada kegiatan ini, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun untuk meningkatkan kemampuan berbicara tanpa menggunakan metode diskusi.

Kegiatan pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga fase tahap pembukaan atau tahap

prainstruksional meliputi kegiatan; (1) Memeriksa kehadiran siswa, (2) memeriksa kesiapan alat dan bahan pelajaran baik alat tulis kelas maupun alat tulis siswa, (3) Menuliskan topik dan tujuan pembelajaran di papan tulis.

Tahap ini kegiatan pembelajaran diawali dengan penjelasan guru tentang konsep dasar tentang pembelajaran berbicara dengan menggunakan metode diskusi, Penanaman konsep ini dilakukan melalui kegiatan Tanya jawab antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator didalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Sebagai lanjutan tahap di atas guru meminta siswa untuk membuka buku paket bahasa dan sastra Indonesia kelas VI untuk SD. Setelah guru menunggu reaksi dari siswa, jika ada siswa yang menanyakan kegiatan apa yang harus dilakukan, guru memberikan petunjuk secara singkat dan jelas kemudian siswa diminta untuk berdemostrasi pengamatan terhadap sesuatu dengan menggunakan kerangka.

Kegiatan berikutnya adalah diskusi tentang hasil pengamatan berdasarkan kelompok. Pembentukan kelompok berdasarkan kelas keseluruhannya terdiri dari 4 kelompok yang beranggotakan 5 orang tiap kelompok. Guru memberikan lembaran kertas kepada setiap kelompok untuk menuliskan jawaban. Pada saat proses diskusi berlangsung tugas guru adalah membimbing atau memfasilitasi pelaksanaan diskusi serta memantau dan memperhatikan siswa pada masing-masing kelompok. Guru mencatat kegiatan siswa, siapa saja yang aktif, yang serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan. Guru mempersilakan siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang dianggap kurang jelas selama dalam mengerjakan soal.

Kegiatan lanjutan dari diskusi kelompok adalah diskusi kelas. Setiap kelompok diskusi diminta untuk menunjukkan seorang juru bicara yang akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, kelompok lain menanggapi dan membandingkan pendapat tersebut dengan pendapat kelompoknya atau memberikan pertanyaan dan pemilihan kelompok yang akan presentasi tugasnya dipilih acak oleh guru. Yang menjawab pertanyaan bukan hanya juru bicara tetapi semua siswa yang ada didalam kelompok bersangkutan. Dalam fase ini guru hanya bertugas sebagai fasilitator dan motivator

yang mengatur jalan diskusi. Siswa yang memberikan tanggapan atau pertanyaan didata dan dicatat dalam hasil observasi.

Setelah diskusi kelas selesai guru menjawab serta memberikan penguatan terhadap masalah-masalah yang dipertanyakan oleh siswa dalam diskusi tadi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan hal-hal yang kurang jelas setelah selesai presentasi oleh setiap kelompok, kelompok diberikan sedikit penghargaan yaitu tepuk tangan.

Evaluasi Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi yang diberikan kepada siswa dalam berbicara dengan menggunakan metode diskusi dengan memperhatikan partisipasi, motivasi, dan kerja sama.

Untuk tahap evaluasi guru memberikan latihan membuat sebuah kelompok diskusi sesuai dengan menggunakan aspek penilaian, hal ini untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah diberikan atau tidak.

Tabel 2: Langkah-langkah dalam penerapan sebelum menggunakan metode diskusi di kelas

Aspek yang diteliti	Subyek Penelitian	
	Ya	Tidak
Dalam menentukan pokok bahasan yang akan disajikan guru menggunakan metode diskusi		√
Guru menggunakan semua jenis keterampilan metode diskusi		√
Guru menggunakan metode diskusi secara lancar dan berkesinambungan		√
Guru menggunakan metode diskusi yang relevan dengan materi pembelajaran		√

Berdasarkan Tabel 2 di atas bahwa guru belum menggunakan variasi gaya mengajar dalam proses pembelajaran secara bervariasi,

sehingga bisa membuat siswa bosan/jenuh dalam mengikuti setiap mata pelajaran atau sangat memudahkan untuk memahami materi yang diajarkan.

Hasil evaluasi tentang kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi kelas VI SDN Surabaya Kecamatan Jonggat dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3: Data Hasil Tes Pembelajaran Berbicara Tanpa Menggunakan Metode Diskusi

No	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor
	I	II	III	IV	
1	23	22	20	15	90
2	19	17	24	20	80
3	20	16	15	19	70
4	20	16	15	19	70
5	15	15	15	15	60
6	15	15	15	15	60
7	15	15	15	15	60
8	15	15	15	15	60
9	15	15	15	15	60
10	10	13	14	13	50
11	15	15	15	15	60
12	15	15	15	15	60
13	10	10	10	10	40
14	10	13	14	13	50
15	15	15	15	15	60
16	23	22	20	15	90
17	19	17	24	20	80
18	10	13	14	13	50
19	10	10	10	10	40
20	15	15	15	15	60
21	20	16	15	19	70
22	20	16	15	19	70
23	10	13	14	13	50
24	23	22	20	15	90
25	23	22	20	15	90
26	19	17	24	20	80
27	25	20	13	11	69
	499	430	436	413	1769
					65,51

Keterangan : Aspek penilaian

Nomor I : Ketepatan / sesuai topik

Nomor II : Kecepatan pemahaman

Nomor III : Kelancaran berbicara

Nomor IV : Keberanian berbicara

Dari hasil Tabel 3 di atas maka diperoleh taraf kemampuan siswa sebesar 65,51%. Lebih lengkap dijelaskan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4: Kategori Kemampuan Siswa

No	Nilai	Kategori
1	90	Tinggi
2	80	Tinggi
3	70	Tinggi
4	70	Tinggi
5	60	Sedang
6	60	Sedang
7	60	Sedang
8	60	Sedang
9	60	Sedang
10	50	Sedang
11	60	Sedang
12	60	Sedang
13	40	Sedang
14	50	Sedang
15	60	Sedang
16	90	Tinggi
17	80	Tinggi
18	50	Sedang
19	40	Sedang
20	60	Sedang
21	70	Tinggi
22	70	Tinggi
23	50	Sedang
24	90	Tinggi
25	90	Tinggi
26	80	Tinggi
27	69	Tinggi

3.2 Pembelajaran Berbicara dengan Menggunakan Metode Diskusi (Siklus II)

Persiapan Pembelajaran

Dalam hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi masih rendah. Oleh sebab itu, pelaksanaan siklus II, kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada pengembangan kalimat topik dengan memperhatikan segi penguasaan kosa kata, penggunaan kalimat efektif, tanda baca, dan bahasa baku serta keterkaitan antara kalimat topik dengan kalimat pengembang penjelas.

Perencanaan tindakan pada ini hampir sama dengan di atas berbicara tanpa metode diskusi, namun penyusunan perencanaan

mengacu pada hasil refleksi siklus I. Persiapan yang dilakukan pada siklus II diantaranya:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan lebih menyenangkan siswa yang berorientasi pada penguasaan unsur-unsur berbicara secara umum.
- b. Menyusun tes hasil belajar dalam bentuk umum untuk mengetahui hasil belajar siswa.
- c. Membuat padanan perosokan

Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan ini diikuti oleh 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada awal pembelajaran sebagian siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, akan tetapi pelaksanaan pembelajarantetap lancar. Pada kegiatan inti siswa sudah mulai paham tentang materi yang diajarkan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang belum bisa, kemudian pembelajaran dengan metode diskusi ini terdapat beberapa peningkatan dalam proses pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran

Hasil evaluasi tentang keterampilan berbicara dengan menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VI SDN Surabaya Kecamatan Jonggat pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5: Nilai Berbicara Setelah Menggunakan Metode Diskusi

No	Nama Siswa	Skor Nilai
1	Irwansyah	70
2	Syahrul	75
3	Ahmad	74
4	Apian Armansyah	80
5	Ismail	75
6	Idrus	75
7	M. Nirajim	70
8	Johansyah	75
9	Sudiarjo	70
10	Syaiful	71
11	Nuraini	78
12	Mas'ah	79
13	Sinta Nuriah	79

14	Nilam Sari	70
15	Fariati	80
16	Hasriainun	71
17	Erni Wahyuni	65
18	Erni Suryani	72
19	Atia Maryati	70
20	M. Fadlin	71
21	Sahrul	77
22	Kurniawati	79
23	Nisa Muslimah	79
24	Heri Yanto	73
25	Ade Saputra	68
26	Muhammad Arafat	80
27	Lilis Suryani	72
	Jumlah	1998
	Rata-rata	74,00

Tabel 6: Kategori Kemampuan Siswa

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Irwansyah	70	Tinggi
2	Syahrul	5	Tinggi
3	Ahmad	74	Tinggi
4	Apian A	80	Tinggi
5	Ismail	75	Tinggi
6	Idrus	75	Tinggi
7	M. Nirajim	70	Tinggi
8	Johansyah	75	Tinggi
9	Sudiarjo	70	Tinggi
10	Syaiful	71	Tinggi
11	Nuraini	78	Tinggi
12	Mas'ah	79	Tinggi
13	Sinta Nuriah	79	Tinggi
14	Nilam Sari	70	Tinggi
15	Fariati	80	Tinggi
16	Hasriainun	71	Tinggi
17	Erni Wahyuni	65	Sedang
18	Erni Suryani	72	Tinggi
19	Atia Maryati	70	Tinggi
20	M. Fadlin	71	Tinggi
21	Sahrul	77	Tinggi
22	Kurniawati	79	Tinggi
23	Nisa M	79	Tinggi
24	Heri Yanto	73	Tinggi
25	Ade Saputra	68	Sedang
26	Muhamma A	80	Tinggi
27	Lilis Suryani	72	Tinggi

Berdasarkan hasil analisa data dan perhitungan yang telah diuraikan di atas dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam

keterampilan berbicara menggunakan metode diskusi pada siswa kelas VI SDN Surabaya Kecamatan Jonggat Tengah Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019 tinggi, sedang, dan rendah. Sehubungan dengan kenyataan tersebut, maka kepada guru kelas VI SDN Surabaya Kecamatan Jonggat Kecamatan Jonggat, khususnya atau guru-guru SDN termasuk dalam kategori tinggi yaitu 74,00 %.

Dalam pembelajaran berbicara tanpa menggunakan metode diskusi dapat kita lihat dari hasil pelaksanaan ini dengan ikuti oleh 27 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pada awal pembelajaran sebagian siswa memperhatikan penjelasan dari guru, namun ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, akan tetapi pelaksanaan pembelajaran tetap lancar. Pada kegiatan inti siswa sudah mulai paham tentang materi yang diajarkan oleh guru, walaupun ada beberapa siswa yang belum bisa, kemudian pada siklus II ini terdapat beberapa peningkatan dalam proses pembelajaran seperti : kegiatan belajar mengajar berjalan lancar, siswa mau mengajukan pertanyaan dan bergairah mengikuti pembelajaran, serta siswa sudah mampu berbicara dengan metode diskusi melalui objek yang ada.

Pada siklus I dapat diperoleh nilai 63,14 % untuk rata-rata pencapaian kelas dan 65,51 % dari jumlah seluruh siswa yang mendapat nilai standar minimal ke atas. Pada tahap ini terlihat bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal sehingga dibutuhkan perbaikan lebih lanjut dan bimbingan khusus. Hal tersebut disebabkan siswa masih kurang bergairah dalam mengikuti pelajaran siswa malu bertanya terhadap materi yang belum dikuasai, siswa kurang aktif di dalam kelas, dan kurangnya kemampuan siswa berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan pemantauan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I, siswa belum mampu menyusun paragraf dengan pengembangan kalimat topik, sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal.

Data hasil penelitian siklus II, dapat diperoleh nilai 79,92 atau 80 % dari rata-rata pencapaian kelas dan 74 % siswa yang memperoleh nilai standar minimal ke atas.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa tingkat kemampuan dalam berbicara walaupun masih terdapat nilai kurang yang diperoleh siswa. Dari hasil tersebut terlihat bahwa pencapaian nilai akhir tujuan pembelajaran mencapai 79,91 % atau 80 % untuk rata-rata

pencapaian kelas 74 % untuk siswa yang memperoleh nilai standar minimal ke atas.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa tergolong kategori tinggi. Indeks Prestasi Kelompok (IPK) didapatkan hasilnya adalah 74,00 %, dengan demikian simpulan terakhir bahwa tingkat kemampuan siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VI SD adalah tinggi. Selanjutnya, dikemukakan saran-saran sehubungan dengan Peningkatan Kemampuan Berbicara siswa yakni (1) Walaupun tingkat siswa dalam meningkatkan berbicara Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode diskusi tidak memadai, maka guru hendaknya tetap memperdulikan untuk meningkatkan pemberian pengajaran Bahasa Indonesia; (2) Pemerintah dalam hal ini mengambil kebijakan hendaknya memberikan kesempatan kepada guru-guru secara merata untuk mengikuti penataran; (3) Siswa perlu diberi motivasi yang banyak untuk memperoleh pengajaran Bahasa Indonesia; (4) Pihak guru Bahasa Indonesia hendaknya mampu memotivasi siswanya, dengan adanya motivasi dalam diri siswa tersebut untuk belajar maka tidak sulit bagi guru untuk membina dan membimbing para siswa dalam usaha memperoleh ilmu pengetahuan; (5) Para siswa yang memperoleh nilai yang tinggi diharapkan supaya dapat mempertahankan prestasi yang dicapainya dan kalau bisa ditingkatkan lagi, bagi siswa yang memperoleh nilai sedang diharapkan supaya belajar lebih giat lagi agar prestasinya bisa meningkat dari prestasi sekarang dan lebih-lebih lagi yang memperoleh nilai rendah lebih dipacu untuk berlatih menggunakan Bahasa Indonesia yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun*

- Tradisi Berfikir Qur'ani, 10(2), 119–131.*
- Asmah, A. (2018). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Untuk Mengemukakan Pendapat Melalui Metode Diskusi Pada Siswa Kelas VI. *Paedagogia / FKIP UMMat, 9(1), 45.* <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v9i1.275>
- Ayu Fitri Lestari. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan kemampuan menulis Bahasa Arab siswa – siswi MTs Satu Atap Al – Hidayah Batu. *Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab Di Indonesia.*
- Aziizu, B. Y. A. (2015). Tujuan Pendidikan. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 295–300.* <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13540>
- Goyena, R. (2019). metode diskusi pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.* <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Lailiyah, N., & Wulansari, W. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik), 1(2), 166.* <https://doi.org/10.26740/jp.v1n2.p166-173>
- Putra, H. I., & Nasrullah, A. (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan Ditinjau Dari Hasil Belajar. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, 5(2), 131.* <https://doi.org/10.30738/.v5i2.1073>